

PELATIHAN CALON PEMANDU WISATA BIRDWATCHING UNTUK IDENTIFIKASI DAN PENGAMATAN BURUNG DENGAN METODE INDEX POINT OF ABUNDANCE DI TAMAN KEHATI LAMPUNG BARAT

Nuning Nurcahyani¹, Jani Master¹, Endah Setyaningrum¹, Endang L Widiastuti¹, Bambang Hermanto²

¹Program Studi Biologi/Jurusan Biologi/FMIPA, Universitas Lampung

²Program Studi Ilmu Komputer/Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : nuning.nurcahyani@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon pemandu wisata birdwatching dalam identifikasi dan pengamatan burung dengan metode Index Point of Abundance (IPA) di Taman Kehati. Taman Kehati merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang ada di Lampung Barat dan sedang dikembangkan untuk objek wisata dan upaya pelestarian alam. Keanekaragaman jenis burung dan jenis tumbuhan pendukungnya yang ada di kawasan Taman Kehati sudah cukup baik dan sesuai sebagai tempat wisata, namun staf lapangan di Taman Kehati belum mempunyai ketrampilan sebagai calon pemandu wisata khususnya wisata birdwatching. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para staf lapangan dengan pelatihan identifikasi dan pengamatan jenis burung menggunakan metode Index Point Abundance (IPA) sehingga memenuhi standar sebagai calon pemandu wisata birdwatching di Taman Kehati Lampung Barat. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang wisata birdwatching, dan dilanjutkan dengan praktik penggunaan metode IPA, cara pengamatan burung dengan teropong, dan identifikasi burung. Para peserta dievaluasi melalui pre-test dan pos-test terkait materi birdwatching, identifikasi jenis burung, dan metode IPA. Hasil evaluasi menunjukkan pretest peserta rata-rata 5,3, sedangkan post test rata-rata adalah 8,9. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan wawasan staf lapangan di Taman Kehati Lampung Barat meningkat, khususnya tentang metode pengamatan dan identifikasi burung untuk wisata birdwatching, selain itu staf lapangan Taman Kehati juga terampil mengaplikasikan metode Index Point of Abundance dan menggunakan teropong untuk pengamatan burung.

Kata kunci: Taman Kehati, Birdwatching, Metode IPA, Lampung Barat, Pemandu Wisata.

Abstract

The purpose of this training is to improve the knowledge and skills of prospective birdwatching tour guides in identifying and observing birds using the Index Point of Abundance (IPA) method in Kehati Park. Kehati Park is one of the nature conservation areas in West Lampung and is being developed as a tourist attraction and nature conservation efforts. The diversity of bird species and supporting plant species in the Kehati Park area is quite good and suitable as a tourist spot, but the field staff at the Kehati Park do not yet have the skills as prospective tour guides, especially birdwatching tours. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of field staff by training in identifying and observing bird species using the Index Point Abundance (IPA) method so that they meet the standards as prospective birdwatching tour guides in Kehati Park, West Lampung. This activity begins with the provision of material on birdwatching tourism, and continues with the practice of using the science method, bird watching with binoculars, and bird identification. The participants were evaluated through pre-test and post-test related to birdwatching, bird species identification, and science methods. The results of the evaluation showed that the average participant's pretest was 5.3, while the average post-test was 8.9. The conclusion of this activity is that the knowledge and insight of the field staff at the Kehati Park in West Lampung has increased, especially regarding the method of observing and identifying birds for birdwatching tourism, besides that the field staff of the Kehati Park are also skilled in applying the Index Point of Abundance method and using binoculars for bird watching.

Keywords: Kehati Park, Birdwatching, Metode IPA, West Lampung, Tour Guide..

1. Pendahuluan

Taman Kehati terletak di Pekon Lombok, Kecamatan Lombok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, dengan luas 15 Hektar, berjarak sekitar 45 Km dari ibukota Kabupaten Lampung Barat yaitu kota Liwa. Lokasi ini merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 560 sampai 780 m dpl, dengan kondisi yang sangat asri terdiri atas berbagai tipe vegetasi yaitu hutan tropis, semak belukar, dan kebun buah-buahan. Taman Kehati merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang ada di Lampung Barat dan sedang dikembangkan untuk objek wisata dan upaya pelestarian alam yang merupakan kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal yang memiliki fungsi konservasi in-situ dan ex-situ, terutama pada tumbuhan yang penyerbukan dan satwa pemancar biji serta komposisi vegetasinya mendukung kelestarian satwa penyerbuk dan pemancar biji. Saat ini Taman Kehati merupakan kawasan konservasi, kawasan pendidikan dan penelitian, sekaligus sarana rekreasi di alam terbuka. Salah satu fungsi Taman Kehati adalah sebagai habitat tempat tinggal satwa termasuk burung, serta sebagai tempat pelestarian spesies endemik lainnya. Untuk itulah maka kawasan Taman Kehati sangat tepat sebagai tujuan ekowisata bernilai edukatif karena koleksi tumbuhan dan satwanya yang sangat beragam, serta keindahan alamnya. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggung jawab pada tempat alami serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Kristiana, 2019). Konsep pengelolaan wisata ini harus memenuhi tiga unsur keberlanjutan dalam implementasinya, yaitu aspek ekologi, aspek sosial, dan aspek ekonomi (Yulianda, 2020).

Burung merupakan salah satu vertebrata yang peka terhadap lingkungan, baik faktor fisik, kimia maupun biologi (Naim, 2019). Sejauh ini, tercatat kurang lebih sebanyak 1.672 jenis burung di Indonesia, yang di dalamnya terdiri dari 427 jenis burung endemik (Silvia, 2022). Burung merupakan salah satu komponen ekosistem hutan dengan fungsinya membantu regenerasi hutan secara alami (Saibi, 2022). Semakin beragam jenis burung di suatu daerah, maka semakin baik kualitas lingkungannya. Berdasarkan peran dan manfaat tersebut maka keberadaan burung harus dipertahankan karena berpotensi dijadikan objek wisata birdwatching.

Birdwatching merupakan salah satu teknik konservasi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung (Hasibuan, 2018). Kegiatan birdwatching memiliki tujuan mampu meminimalisir efek negatif terhadap lingkungan dan dapat memberikan keuntungan ekonomis yang cukup besar bagi masyarakat sekitar bila dikelola dengan baik, di sisi lain juga bisa memberikan manfaat konservasi bagi jenis-jenis burung yang ada di kawasan (Harianto, 2021). Kegiatan ini biasa dilakukan di alam bebas dengan menggunakan alat bantu seperti teleskop atau teropong binokular, atau dengan mendengarkan suara kicauan burung. Keberhasilan industri pariwisata, terutama wisata alam, sangat ditentukan oleh keberadaan pemandu wisata alam.

Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Lampung Barat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata Birdwatching, karena memiliki tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai habitat dan penyedia makanan bagi berbagai jenis burung. Namun sampai saat ini Taman Kehati belum dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mendukung sebagai objek wisata Birdwatching. Agar wisata Birdwatching bisa dikembangkan secara maksimal di Taman Kehati, maka Dinas Lingkungan Hidup sebagai institusi yang membawahi Taman Kehati perlu mempersiapkan sarana, prasarana dan SDM untuk wisata ini. Persiapan SDM untuk menunjang wisata tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan identifikasi dan pengamatan burung dengan metode Index Point Abundance (IPA) kepada staf lapangan calon pemandu wisata di Taman Kehati Lampung Barat. Prinsip dasar dari metode ini adalah pengamat menempatkan diri pada suatu titik tertentu yang telah dipilih secara acak, kemudian mencatat jenis dan jumlah individu setiap jenis satwaliar yang berada di sekeliling pengamat, baik yang dijumpai secara langsung maupun tidak langsung (Nurdin, 2021).

Dengan memberikan pelatihan kepada staf lapangan di Taman Kehati diharapkan mereka menjadi tenaga profesional dalam mengelola program wisata Birdwatching di Taman Kehati Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para staf lapangan sebagai calon pemandu

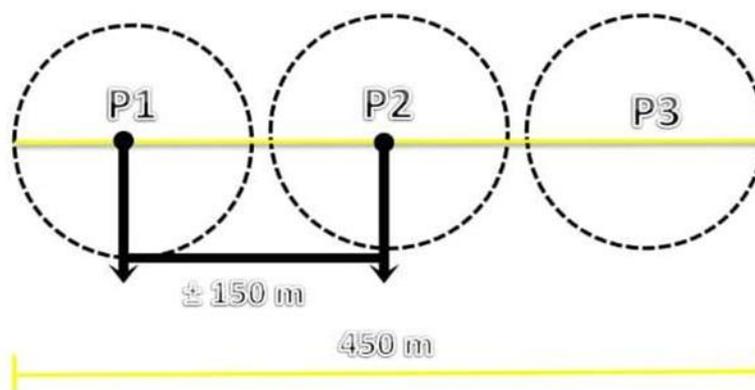
wisata di Taman Kehati Lampung Barat dalam hal identifikasi dan pengamatan burung dengan metode Index Point of Abundance (IPA). Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan staf lapangan di lingkungan Taman Kehati, sehingga bisa dijadikan pemandu wisata Birdwaching yang profesional di Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Lampung Barat.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Maret – November 2022, diawali dengan persiapan proposal sampai praktik lapang, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi oleh Tim kegiatan dilanjutkan kegiatan Praktik Lapangan di kawasan Taman Kehati. Peserta terdiri dari staf lapangan dari Taman Kehati Kabupaten Lampung Barat sebanyak 10 orang yang merupakan calon pemandu wisata birdwatching

Pada tahap pertama, diseminasi dilakukan dengan melalui ceramah kepada mitra terkait dengan pengetahuan tentang 1) Peran dan fungsi Taman Kehati sebagai sarana ekowisata, khususnya *Bird watching*, 2) Identifikasi dan pengamatan jenis tumbuhan sebagai tempat aktivitas burung, 3) Peran burung sebagai bioindikator dan penyeimbang lingkungan, dan 4) Identifikasi dan pengamatan serta studi keanekaragaman jenis burung dengan metode *Index Point of Abundance* (IPA).

Pada tahap selanjutnya adalah demonstrasi cara pengamatan burung oleh Tim Pelaksana Kegiatan berupa cara: 1) menggunakan teropong, 2) menentukan lokasi pengamatan, 3) mengamati jenis burung yang potensial dijadikan objek *birdwatching* dengan menggunakan metode *Index Point Abundance* (IPA). Masing-masing peserta mempraktikkan kegiatan yang sudah didapatkan pada waktu demonstrasi atau pelatihan pengamatan burung di setiap lokasi yang telah ditentukan dengan mengikuti *track* pengamatan.



Gambar 1. Sketsa Desain Metode *Index Point of Abundance* Kombinasi Jalur Untuk pengamatan burung di Taman Kehati Lampung Barat

Pada kegiatan ini juga dilakukan evaluasi terhadap wawasan dan kemampuan peserta. Para peserta dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terkait materi *birdwatching*, identifikasi jenis burung, dan metode IPA.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Calon Pemandu Wisata *Birdwatching* untuk Identifikasi Dan Pengamatan Burung Dengan Metode *Index Point Abundance* telah dilaksanakan di lingkungan Taman Kehati Kabupaten Lampung Barat. Penyampaian materi oleh narasumber dilaksanakan di halaman Taman Kehati Lampung Barat. Sebelum penyampaian materi, para peserta yang terdiri dari para staf di Taman Kehati

Lampung Barat diberikan tugas mengisi *Pre-test*, sedangkan tim berkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Ketua Tim Beserta Pengelola Taman Kehati Dan Beberapa Staf Berkoordinasi Terkait pelaksanaan kegiatan pengembangan *birdwatching*.

Pada pelatihan ini masing-masing narasumber menyampaikan materi selama 30 menit diikuti diskusi sekitar 45 menit.



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber dari Tim Pengabdian Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung di Taman Kehati Lampung Barat

Selama penyampaian materi, peserta mengikuti dengan penuh perhatian mengingat narasumber menyampaikan dengan metode interaktif dan disertai banyak contoh yang bisa ditemukan di lingkungan Taman Kehati Lampung Barat.

Materi pertama adalah tentang keanekaragaman jenis burung kicau yang sebagian besar dapat ditemukan di Taman Kehati Lampung Barat. Burung ini banyak mereka temukan dan terdengar kicauannya hampir sepanjang hari, sehingga lebih mudah untuk diamati. Namun para peserta selama ini belum memahami cara mengenali burung berdasarkan suaranya, apalagi tidak tersedia alat untuk pengamatan burung. Dengan kegiatan ini para staf lapangan menjadi lebih memahami jenis-jenis burung yang ada, dan dapat membedakan jenis burung berdasarkan suara maupun morfologinya karena pengamatan dibantu dengan teropong binokuler.

Materi kedua adalah tentang peran dan fungsi burung di ekosistem. Para staf selama ini kurang memahami arti penting dan peran burung bagi keberlanjutan ekosistem di Taman Kehati Lampung Barat. Melalui diskusi yang menarik mereka menjadi paham bahwa burung merupakan bioindikator kualitas lingkungan. Keberadaan burung menjadi tolok ukur kestabilan suatu ekosistem, termasuk Taman Kehati Lampung Barat.

Materi ketiga membahas tentang upaya konservasi burung, khususnya di kawasan konservasi. Taman Kehati Lampung Barat merupakan salah satu kawasan konservasi tumbuhan ek situ yang lokasinya berdampingan dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, oleh sebab itu perlu dipertahankan agar flora dan fauna yang ada di Taman Kehati Lampung Barat tetap terjaga. Dalam hal ini burung membantu menjaga flora yang ada dengan perannya dalam pemencaran biji, penyerbukan, penyedia unsur hara, dan sebagainya. Para tenaga lapangan menjadi semakin tertarik dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Materi terakhir adalah tentang wisata *birdwatching*. Para peserta sebenarnya sudah pernah mendengar tentang *birdwatching* ini, namun demikian sejauh ini belum tertarik dan tergerak untuk mengembangkannya di Taman Kehati Lampung Barat. Hal ini bisa dipahami mengingat selama ini tugas mereka di Taman Kehati Lampung Barat lebih difokuskan ke konservasi tanaman. Dengan pelatihan ini para staf lapangan termotivasi untuk lebih memperluas wawasan tentang fauna, khususnya burung.

Beberapa foto kegiatan persiapan pengamatan burung di sekitar Taman Kehati Lampung Barat dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Peserta dan narasumber bersiap untuk menuju ke lokasi pengamatan burung di lokasi Taman Kehati Lampung Barat





Gambar 5. Para peserta pelatihan praktek pengamatan burung menggunakan teropong binokuler di lokasi Taman Kehati Lampung Barat sesuai titik yang sudah ditentukan.

Evaluasi proses pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yaitu mencapai 100% ditambah dengan tugas yang harus diselesaikan yaitu mengamati dan mengidentifikasi jenis burung yang teramati, serta menentukan status konservasinya.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil *pre-test* peserta rata-rata adalah 5,3, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang tajam yaitu rata-rata 8,9. Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* nampak 7 orang peserta (70%) sudah menunjukkan nilai yang sangat baik dan sudah mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang *birdwarching*. Secara keseluruhan, setelah melakukan pelatihan rata-rata pemahaman peserta meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pengamatan dan identifikasi burung di Taman Kehati Lampung Barat. Selain itu, peserta juga terlatih dalam mengaplikasikan metode IPA dalam pengamatan burung.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- a. Pengetahuan dan wawasan staf lapangan di Taman Kehati Lampung Barat meningkat, khususnya tentang metode pengamatan dan identifikasi burung untuk wisata birdwatching.
- b. Staf lapangan Taman Kehati Lampung Barat terampil mengikuti metode Index Point of Abundance dan menggunakan teropong untuk pengamatan burung.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Universitas Lampung
- b. Dekan FMIPA Universitas Lampung
- c. Dinas Lingkungan Hidup
- d. Peserta Kegiatan Pelatihan Di Kawasan Taman Kehati Lampung Barat

Semoga apa yang telah kami berikan dapat berguna untuk kedepannya dan segala amal kebaikan yang diberikan kepada kami mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Daftar Pustaka

- Hasibuan, R. S., Nitibaskara, T. U., & Mahardika, R. A. N. G. G. A. (2018). Jalur Interpretasi “Birdwatching” Di Kebun Raya Bogor. *Media Konservasi*, 23(1), 28-36.
- Hariato, S. P., Dewi, B. S., & Winarno, G. D. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Hutan Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur. *Jopfe Journal*, 1(1), 21-28.
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish.
- Naim, M. A., Hadi, M., & Baskoro, K. (2019). Keanekaragaman Burung Daerah Terbuka Dan Tertutup Hutan Kota Tinjomoyo Dengan Hutan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Akademika Biologi*, 8(2), 24-29.
- Nurdin, N., Kosasih, D., Supartono, T., Ghojali, N. M., & Rahardian, H. (2021). Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Habitat Burung di Ekosistem Mangrove Indramayu. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 130-140.
- Yulianda, F. (2020). *Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Dan Wisata Air Tawar*. PT Penerbit IPB Press.
- Saibi, R. P., & Pontoring, H. H. (2022). Studi Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Hutan Kota Desa Kuwil Kabupaten Minahasa Utara. *EUGENIA*, 27(1).
- Silvia, S. (2022). *Studi Etno-Ornitologi Di Pasar Burung Tasikmalaya Sebagai Suplemen Sumber Belajar Biologi (Studi Kasus di Pasar Burung Cikurubuk, Tasikmalaya, Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).